

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kualitas kehidupan dari suatu bangsa. Kualitas kehidupan bangsa tersebut dihasilkan melalui suatu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Sanjaya,2006:1).

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman-pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan manusia dilakukan melalui pendidikan informal, formal dan nonformal (Prayitno,2010:15).

Kegiatan pokok dalam pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dari kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengalami perubahan dalam dirinya. Proses perubahan tersebut merupakan standar keberhasilan dari tujuan pendidikan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Proses pembelajaran yang diterapkan guru cenderung kurang bermakna dan monoton karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat secara aktif untuk menggali pengetahuan. Pola belajar siswa yang pasif membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang hanya mampu menguasai materi sebatas yang disampaikan oleh guru (Arantika,2014:3).

Terdapat beberapa hal yang sering dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yaitu: ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi apakah materi yang diajarkan sudah dipahami siswa atau belum, dalam proses belajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Komunikasi terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir, guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa, (Sanjaya,2006:92).

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya fisika maka pengajaran fisika diberbagai jenjang pendidikan perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi literatur yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran kondisi kelas sulit dikontrol karena kesempatan diskusi dalam proses pembelajaran memberi peluang untuk ribut sehingga kelas mudah ricuh, hal ini juga menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran membuat siswa menganggap pelajaran fisika itu sulit.

Kesulitan lain yang dihadapi yaitu ketika siswa dihadapkan pada masalah dan disuruh bertanya, siswa terlihat kurang paham dalam mengajukan pertanyaan sehingga guru harus berulang kali memberikan contoh. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian motivasi agar siswa merasa percaya diri untuk bertanya dan menjawab persoalan di dalam kelas. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu hasil penilaian aktivitas belum meningkat seperti yang diharapkan. Aktivitas yang kurang berkembang adalah merumuskan hipotesis. Siswa kurang terbiasa membuat hipotesis dari masalah sehingga hipotesis siswa tidak tersusun secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah diatas adalah dengan menerapkan model inkuiri dengan menggunakan media *pictorial riddle* dalam pengajaran fisika. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Pictorial riddle merupakan pendekatan yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk poster atau gambar yang digunakan dalam sumber diskusi. Alasan peneliti dalam pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri dengan media *pictorial riddle* sebab fisika tidak terlepas dari gambar, materi fisika seperti pada materi Suhu dan Kalor memerlukan gambar untuk memperjelas pemahaman siswa sehingga pada waktu guru memberikan pelajaran siswa langsung bisa menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian Kristianingsih (2009:13) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Jeniusman (2012: 2) menyebutkan bahwa banyak siswa yang takut dengan pelajaran fisika, fisika dianggap pelajaran sulit dan memusingkan. Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media *pictorial riddle* karena mengajar menggunakan gambar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan sehingga terdapat peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran diatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok Suhu dan Kalor. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul: ” **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan terhadap penelitian ini :

1. Siswa kurang berkonsentrasi dalam kelompok.
2. Siswa kurang menyukai pelajaran fisika karena siswa menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit.
3. Siswa kurang paham dan kurang percaya diri dalam memberikan pertanyaan.
4. Siswa kurang mampu dalam merumuskan hipotesis.
5. Media yang digunakan masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Media yang digunakan pada pembelajaran adalah *Pictorial Riddle*
3. Hasil belajar fisika dibatasi pada materi Suhu dan Kalor.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016?

3. Bagaimana aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
2. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Silima Punggapungga T.P 2015/2016.

3. Bahan referensi yang dapat digunakan para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan proses perubahan dan peningkatan mental yang terjadi pada diri siswa secara individu, (Dimiyati,2002:5).
2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, (Dimiyati,2002:5)
3. Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.
4. *Pictorial riddle* merupakan pendekatan yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk poster atau gambar yang digunakan dalam sumber diskusi.